

---

**GAMBARAN STATUS GIZI BERDASARKAN BERAT BADAN /UMUR, TINGGI BADAN/UMUR DAN LINGKAR KEPALA TAHUN 2022**

**Roslina Gumilar\*, Siti Soviah\*\*, Lia Yuliyani\*\*\***

\*\*\*\*\*Universitas La Tansa Mashiro

Article Info	Abstract
<i>Keywords: Infant Nutrition, Anthropometry, develop.</i>	<i>Nutritional status is the state of the body as a result of the interaction between energy and protein intake. As well as other essential nutrients with the state of health of the body. Nutritional status is the condition of the body as a result of the absorption of essential nutrients. Nutritional status is an expression of the balance of nutrients with body needs, which is realized in the form of certain variables. The purpose of this study was to determine the description of nutritional status based on BB / U, TB / U and LK in infants in the work area of the Insani Kopo Clinic, Seranf Regency in 2022. This type of research is descriptive research conducted in the work area of the Insani Clinic with a sample of 46 people. Nutritional status data were collected by taking anthropometric measurements. Data were analyzed univariately. The results showed that the nutritional status based on BB / U category of good nutritional status was 69.2%, the category of nutritional status was less than 26.4% and the category of nutritional status was very less than 4.4%. Based on TB/U, the normal nutritional status category was 63.6%, the short nutritional status category was 23.9%, and the very short nutritional status category was 12.5%. Based on BB/TB, the category of good nutritional status</i>

---

*was 85.9% and the category of poor nutritional status was 14.1%. It is recommended for the work area of Klinik Insani Kopo kab. serang to provide nutrition education to baby mothers so that babies can grow and develop properly.*

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai hasil interaksi antara asupan energi dan protein. Serta zat gizi esensial lainnya dengan keadaan kesehatan tubuh. Status gizi merupakan kondisi tubuh sebagai hasil penyerapan zat gizi esensial. Status gizi merupakan ekspresi keseimbangan zat gizi dengan kebutuhan tubuh, yang diwujudkan dalam bentuk variabel tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status gizi berdasarkan BB/U, TB/U dan LK pada bayi di wilayah kerja Klinik Insani Kopo Kabupaten Serang Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di wilayah kerja Klinik Insani dengan jumlah sampel 46 orang. Data status gizi dikumpulkan dengan melakukan pengukuran antropometri. Data dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan status gizi berdasarkan BB/U kategori status gizi baik sebesar 69,2%, kategori status gizi kurang sebesar 26,4% dan kategori status gizi sangat kurang sebesar 4,4%. Berdasarkan TB/U, kategori status gizi normal sebesar 63,6%, kategori status gizi pendek sebesar 23,9%, dan kategori status gizi sangat pendek sebesar 12,5%. Berdasarkan BB/TB, kategori status gizi baik sebesar 85,9% dan kategori status gizi buruk sebesar 14,1%. Disarankan bagi wilayah kerja Klinik Insani Kopo kab. serang untuk memberikan edukasi gizi kepada ibu bayi agar bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

---

---

**Corresponding Author:**

Roslinagumilar@latansamashiro.ac.id  
Sitisoviah@gmail.com  
liayuliani@gmail.com

**Pendahuluan**

Status gizi Bayi merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih terhadap tumbuh kembang anak di usia Bayi didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih), sedangkan kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak (Ernawati, 2020).

Masalah gizi merupakan penyebab sepertiga kematian pada anak. Berinvestasi pada kesehatan anak, sama halnya dengan berinvestasi pada kemajuan suatu negara. Masa ketika anak berada di bawah umur lima tahun (Bayi) merupakan masa kritis dari perkembangan dan pertumbuhan dalam siklus hidup manusia. Anak mengalami pertumbuhan fisik yang paling pesat dan masa ini juga disebut masa emas perkembangan otak. Oleh karena itu, baik buruknya status gizi Bayi akan berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan psikomotoriknya (Merryana Adriani, 2016)

Di Negara berkembang, angka kesakitan dan kematian pada anak Bayi banyak dipengaruhi oleh

keadaan gizi, dengan demikian angka kesakitan dan kematian dapat dijadikan informasi yang berguna mengenai keadaan kurang gizi di masyarakat. Anak Bayi merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi karena dalam saat seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi-gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang (Nugroho, 2016)

(Kemenkes, 2018). Berdasarkan hasil PSG Tahun 2017 terdapat 29,6% Bayi Pendek (TB/U), 25,8% Bayi mempunyai berat badan menurut tinggi badan (BB/U) normal. Bayi tersebut berpotensi mengalami kegemukan, jika tidak ditangani dengan tepat. Sebanyak 3,8% Bayi mempunyai status gizi buruk dan 14,0% Bayi mempunyai status gizi kurang. Persentase underweight/berat badan kurang/gizi kurang (gizi buruk + gizi kurang) pada kelompok Bayi

(17,8%) lebih tinggi dibandingkan kelompok baduta (14,8%) Tahun 2017 didapatkan sebanyak 17,8% Bayi menderita gizi kurang. Diantara Bayi gizi kurang tersebut sebanyak 12,7% adalah Bayi pendek (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Status Gizi Berdasarkan BB/U, TB/U Dan Lingkar Kepala Di Klinik Insani Kopo Kab.Serang Tahun 2022”.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian adalah deskriptif, yang hasilnya akan memberikan gambaran status gizi berdasarkan BB/U, TB/U dan Lingkar kepala pada bayi di wilayah kerja Klinik Insani Kopo Kab. Serang Tahun 2022.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Klinik Insani Kopo Kab. Serang untuk melihat gambaran Status Gizi bayi berdasarkan BB/U, TB/U dan Lingkar Kepala. Pengambilan data dilakukan selama 2 minggu yaitu tanggal 22 Juni 2022 sampai dengan 5 Juli 2022 di wilayah kerja Klinik Insani Kopo Kab. Serang dengan menggunakan alat pengukuran antropometri. Pengumpulan data diperoleh dengan cara melakukan pengukuran secara langsung pada bayi yang menggunakan alat antropometri berupa timbangan berat badan,

Variabel pada penelitian ini adalah status gizi berdasarkan BB/U, TB/U dan BB/TB pada bayi di wilayah kerja Klinik Insani Kopo Kab. Serang Tahun 2022.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah ibu bayi di wilayah kerja Klinik Insani Kopo Kab. Serang. Jumlah keseluruhan Populasi ada 46 bayi Bayi 0-12 bulan.

Sampel pada penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh bayi yang ada di wilayah kerja Klinik Insani Kopo Kab. Serang. jumlah sampel pada penelitian ini adalah 46 bayi.

metlin dan lenthboard untuk mengetahui BB/U, TB/U dan Lingkar Kepala.

### **1. Hasil Analisis Univariat**

#### **a) Gambaran Status Gizi Berdasarkan BB/U, TB/U Dan Lingkar Kepala**

Penelitian ini berjumlah 46 bayi di wilayah kerja Klinik Insani Kopo Kab. Serang tahun 2022 dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi Status Gizi Bayi**  
**Berdasarkan BB/U di Wilayah**  
**Kerja Klinik Insani Kopo Kab.**  
**Serang Tahun 2022**

Status gizi	Frequency	Percent
Baik	32	69.2
Kurang	12	26.4
Sangat Kurang	2	4.4
Total	46	100.0

**Tabel 2**  
**Distribusi Status Gizi Bayi**  
**Berdasarkan TB/U di Wilayah**  
**Kerja Klinik Insani Kopo Kab.**  
**Serang Tahun 2022**

Status gizi	Frequency	Percent
normal	30	63.6

Dari hasil penelitian yang di lakukan di Wilayah Kerja Klinik Insani Kopo Kab. Serang tahun 2022 berdasarkan (BB/U, TB/U, dan LK). Status gizi bayi berdasarkan BB/U didapatkan hasil bahwa BB/U pada anak Bayi di Klinik Insani Kopo Kab. Serang terdapat 32 (69.2%) bayi mengalami status gizi baik, sebagian kecil memiliki status gizi kurang 12 (26.4%) dan sebagian kecil memiliki status gizi sangat kurang 2 (4.4%).

Menurut Penelitian Abdullah et al., (2016) di puskesmas mergangsan Kota Yogyakarta

Pendek	11	23.9
Sangat Pendek	5	12.5
Total	46	100.0

**Tabel 3**  
**Distribusi Status Gizi Bayi**  
**Berdasarkan Lingkar Kepala**  
**di Wilayah Kerja Klinik**  
**Insani Kopo Kab. Serang**  
**Tahun 2022**

Status gizi	Frequency	Percent
Normal	41	85.9
Tidak Normal	5	14.1
Total	46	100.0

menyatakan bahwa masih ada Bayi yang memiliki berat badan kurang dan berat badan sangat kurang dan hampir sebagian dari hasil antropometri menggunakan indeks BB/U, dalam penelitian abdullah juga menunjukkan mayoritas anak memiliki status gizi baik yaitu sebesar 58,8%. Status gizi buruk berdampak terhadap menurunnya produksi zat antibodi dalam tubuh. Karena zat gizi sangat dibutuhkan untuk pembentukan zat-zat kekebalan tubuh seperti antibodi. Semakin baik zat gizi yang dikonsumsi, berarti semakin baik status gizinya dan

semakin baik juga kekebalan tubuhnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Salesiano et al.,(2021) di Sukoharjo menunjukkan bahwa diantara wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Indonesia dikatakan masih banyak Bayi yang memiliki gizi kurang (*wasting*) dan gizi buruk (*severe wasting*) dikarenakan pada wilayah asia tenggara dan pasifik indonesia masih banyak ibu yang memiliki bayi atau Bayi dengan gizi kurang (*wasting*) atau sangat kurang (*severe wasting*). Penelitian Masyudi, dkk (2019) menunjukkan status gizi pada Bayi di Kecamatan Muara Batu Aceh utara dengan status gizi baik sebanyak 44 responden (67,7%) dan kurang sebanyak 21 responden (32,3%) serta dimana pola asuh Bayi dan usia penyapihan mempunyai dampak signifikan terhadap status gizi Bayi berdasarkan indeks BB/U. Penelitian oleh Amirullah, dkk (2020) dengan judul deskripsi status gizi anak usia 3 sampai 5 tahun di PAUD/TK Ekasari Buyat I Kabupaten Bolang Mongondow Timur didapatkan hasil yaitu responden dengan status gizi normal sebanyak 22 orang (81.5%), status gizi lebih sebanyak 1 orang (3.7%), status gizi kurus sebanyak 4 orang (14.8%) dan status gizi sangat kurus tidak ada (Salesiano et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa TB/U di wilayah kerja

Klinik Insani Kopo Kab. Serang Tahun 2022 terdapat hampir seluruh memiliki status gizi normal hampir seluruh anak bayi dengan status gizi normal dengan presentase tertinggi yaitu 30 (63.6%), sebagian kecil memiliki status gizi pendek dan sangat pendek, dengan 12 (23,9%) anak bayi yang dikategorikan memiliki status gizi pendek dan 5 (12.5%) anak bayi yang memiliki status gizi sangat pendek.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prihatmoko, (2019) menyatakan bahwa anak yang rentan mengalami status gizi pendek atau sangat pendek yaitu anak yang masih dalam perkembangan dan membutuhkan gizi atau makanan yang seimbang. Tingkat perkembangan anak Bayi meliputi keterampilan dan kecerdasan yang dimiliki seorang anak sebagai hasil perkembangannya. Tingkat perkembangan setiap fase berbeda sesuai umur, ditunjang faktor lingkungan dan proses belajar (Masita et al., 2018).

Hasil penelitian (Susanti, 2012) menyatakan bahwa anak yang berumur 12-59 bulan atau anak dalam masa perkembangan sedikit sulit untuk makan dan diantara anak juga memiliki alergi makanan atau pun pantangan untuk dimakan akan tetapi terdapat banyak asupan gizi yang baik untuk tumbuh kembang anak tersebut. Hal tersebut bisa mengakibatkan anak mengalami

stunting apabila tidak diberikan gizi seimbang. Faktor genetik dan lingkungan mempengaruhi pertumbuhan. Studi pada anak kembar menunjukkan bahwa bentuk dan ukuran tubuh, simpanan lemak dan pola pertumbuhan sangat berkaitan dengan faktor alam daripada pengasuhan. Keturunan tidak hanya mempengaruhi hasil akhir pertumbuhan tetapi juga kecepatan untuk mencapai pertumbuhan sehingga umur radiologi, gigi, seksual, dan saraf dari kembar identik cenderung sama. Sebaliknya pada kembar non identik dapat berbeda. Hal ini menunjukkan adanya komponen genetik yang kuat dalam menentukan bentuk tubuh (Achmad Afandi, 2019).

Dari hasil survei yang telah dilakukan ada anak yang memiliki perkembangan yang lambat dikarenakan ibu yang jarang membawa anak ke posyandu jadi bukan satu atau dua faktor saja yang bisa menyebabkan anak kekurangan gizi bisa terjadi karena kesibukan atau kelalaian ibu yang jarang membawa anak ke posyandu bahwa posyandu itu penting untuk anak yang memiliki keterbelakangan mental atau anak yang memiliki perkembangan yang lambat. Seperti anak Ez ia memiliki perkembangan yang lambat dari anak usianya tetapi ia memiliki status gizi yang normal dikarenakan Ez selalu dibawa ke posyandu dan memiliki perkembangan setiap bulannya

berbeda dengan anak Ai ia memiliki perkembangan dengan status gizi sangat pendek tetapi ia tidak memiliki hal penyakit bawaan atau faktor-faktor lainnya hal tersebut karena anak jarang dibawa keposyandu dan jarang diawasi dalam perkembangan setiap bulannya.

Dan berdasarkan hasil penelitian Sartika, (2015) menunjukkan bahwa hasil pengukuran TB/U bisa untuk melihat status gizi masa lalu. Dan di dukung oleh penelitian Aminah, (2016) menyatakan bahwa dikarenakan Dampak pada tinggi badan akibat kekurangan zat gizi berlangsung sangat lama, sehingga dapat menggambarkan keadaan gizi masa lalu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa lingkaran kepala di wilayah kerja Klinik Insani Kopo Kab. Serang terdapat 41 (85.9%) dengan status gizi baik, sebagian kecil anak memiliki status gizi kurang dengan 5 (14.1%) anak bayi yang masih dikategorikan status gizi kurang.

Menurut penelitian Putri et al., (2015) di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang diketahui sebagian anak dikategorikan status gizi baik dan masih ada beberapa anak masih memiliki BB/TB yang kurang diantara keseluruhan

masyarakat dikarenakan masih banyak Bayi yang memiliki BB/TB yang kurang karena Bayi kurang asupan makanan.

Hasil penelitian Sartika, (2015) yang menyatakan bahwa BB/TB paling tepat digunakan untuk menapis Bayi dengan Bayi dengan status gizi tidak normal yang ditemukan dengan indeks BB/U dikarenakan masih banyak ibu yang kurang yakin anaknya memiliki gizi kurang makan dari itu diperkuat dengan melakukan pengukuran BB/TB pada Anak Bayi tersebut, BB/TB menggambarkan status gizi akut akibat suatu keadaan yang berlangsung dalam waktu pendek misalnya menurunnya nafsu makan akibat diare atau sakit lain- nya.

Pada penelitian Susanti et al., (2018) menunjukkan dari 28 anak yang kurang gizi terdapat 15 anak yang kurus sekali, 3 (tiga) anak kurus, dan 10 anak gizi normal berdasarkan indeks BB/TB. Gizi kurang pada umur 2 tahun dapat disebabkan karena proses penyapihan, yaitu anak baru berhenti minum ASI dan mulai dikenalkan dengan makanan baru sehingga anak merasa asing dengan makanan barunya tersebut. Hal tersebut menyebabkan anak tidak nafsu makan, sedangkan zat gizi yang dibutuhkan pada umur ini cukup banyak dan jika terjadi secara terus-menerus maka anak sangat rentan terhadap gizi kurang. Anak

umur 2 tahun sedang mengalami masa pertumbuhan yang cukup pesat sehingga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi dalam setiap kilogram berat badannya. Bila asupan zat gizi kurang maka kemungkinan besar status gizi anak menjadi kurang karena pada kelompok umur ini merupakan umur yang paling sering menderita kurang gizi.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Gambaran Status Gizi Berdasarkan BB/U, TB/U Dan Lingkar Kepala Di Klinik Insani Kopo Kab.Serang Tahun 2022” maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Status gizi Bayi BB/U tertinggi berada di status gizi baik
2. Status gizi Bayi TB/U tertinggi berada di kategori status gizi normal
3. Status Gizi menurut Lingkar kepala Bayi berada di kategori ukuran lingkar kepala normal di klinik insani kopo kab. Serang.

### **Daftar Pustaka**

Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240.



- Basuki, P. P., & Uminingsih, T. (2019). Kontribusi karakteristik ibu terhadap kejadian stunting pada anak usia 24-36 bulan di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(02).
- Djauhari, T. (2017). Gizi dan 1000 HPK. *Saintika Medika*, 13(2), 125–133.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di desa lokus stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94.
- Merryana Adriani, S. K. M. (2016). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Prenada Media.
- Nilakesuma, A., Jurnalis, Y. D., & Rusjdi, S. R. (2015). Hubungan status gizi bayi dengan pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Nugroho, A. (2016). Determinan growth failure (stunting) pada anak umur 1 s/d 3 tahun (studi di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung). *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 470–479.
- Ramlah, U. (2021). Gangguan kesehatan pada anak usia dini akibat kekurangan gizi dan upaya pencegahannya. *Ana'Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12–25.
- Kesehatan*, 6(1), 175–181.